

RESPON PENUMPANG BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO YOGYAKARTA TERHADAP PEMINDAHAN LOKASI BANDARA KE KULON PROGO

Sri Mulyani
Departemen Aeronautika
Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto
Jln. Janti Blok R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
Email : srimulyani042@gmail.com

Abstract

Jumlah penumpang, barang dan jasa transportasi udara di Indonesia menunjukkan angka dan grafik yang terus meningkat. Dalam perkembangannya, pada awal tahun 2003 kapasitas Bandar Udara Internasional Adisutjipto sudah mulai dirasakan tidak layak, maka dengan latar belakang di atas maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan tersebut maka didapatkan Respon pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Internasional menunjukkan 71% setuju bila bandara Jogja dipindahkan ke daerah Kulon Progo dikarenakan 89% dari responden memberikan respons bahwa lokasi Bandar Udara Internasional Adisutjipto sudah tidak layak lagi untuk menampung jumlah penumpang yang ada di bandara tersebut. Ketidaklayakan daya tampung disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengguna jasa penerbangan dari tahun ke tahun

Keywords : Transportasi, Kualitatif, penerbangan

1. Pendahuluan

Jumlah penumpang, barang dan jasa transportasi udara di Indonesia menunjukkan angka dan grafik yang terus meningkat. Selain populasi penduduk yang padat dan Negara Indonesia yang berbentuk kepulauan akan membutuhkan banyak jasa transportasi, terutama transportasi udara yang dapat menghemat waktu dan mempercepat pergerakan perekonomian. Selain itu jasa transportasi udara banyak diminati karena angkutan udara lebih efisien.

Hal ini terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia, termasuk di Yogyakarta, yang hanya memiliki satu bandara *international*. Keberadaan bandara saat ini harus berbagi dengan penerbangan militer. Karena Bandar Udara Internasional Adisutjipto merupakan Bandar udara *Enclave* sipil di Lanud Adisutjipto. Sehingga dalam operasionalnya harus saling berbagi antara penerbangan sipil dan militer, maka salah satu solusi yang dapat di tempuh saat ini adalah dengan mengimbangi tingkat pertumbuhan pengguna jasa transportasi udara dengan

membangun Bandar Udara baru yang terletak di kabupaten Kulonprogo.

Dalam perkembangannya, pada awal tahun 2003 kapasitas Bandar Udara Internasional Adisutjipto sudah mulai dirasakan tidak layak. Berikut adalah data jumlah penumpang dan data jumlah pesawat yang melalui Bandar Udara Internasional Adisutjipto.

Tabel 1.1 Jumlah Penumpang Dan Pesawat di Bandar Udara Internasional Adisutjipto
Sumber : Statistik LLAU Angkasa Pura 1 tahun 2012

Tahun	Jumlah Penumpang	Jumlah Pesawat
2002	917.714	12.010
2003	1481.022	17.052
2004	2.442.915	27.102
2005	2.558.262	25.961
2006	2.564.144	23.005
2007	2.598.549	22.559
2008	2.793.769	24.150
2009	3.368.228	37.894
2010	3.690.592	46.457
2011	4.291.646	51.216

Pada tanggal 11 November 2013 telah diresmikan *Master Plan* bandar udara internasional Yogyakarta yang direncanakan berada di Kulon Progo. Bandar udara internasional ini telah direncanakan pemerintah untuk menggantikan bandar udara Adisutjipto yang sudah dianggap tidak mampu untuk membendung lonjakan penumpang di masa mendatang. Peresmian *Master Plan* ini melibatkan beberapa instansi: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (DJPU), Pejabat Provinsi DIY, Angkatan Udara, dan Direktorat Jenderal Perkeretaapian (*sumber: New Yogyakarta International Airport Master Plan Presentation Final*).

2. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data

2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini menjadi terarah dan terkendali, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap variabel penelitian sebagai berikut:

2.1.1. Objek penelitian

Objek penelitian dalam melakukan penelitian ini, meliputi: Pengguna jasa penerbangan yang berada di bandara Udara Internasional Adisutjipto dan data jumlah penumpang di Bandar Udara Internasional Adisutjipto.

2.1.2. Lokasi tempat penelitian

Lokasi tempat melakukan penelitian ini, adalah Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

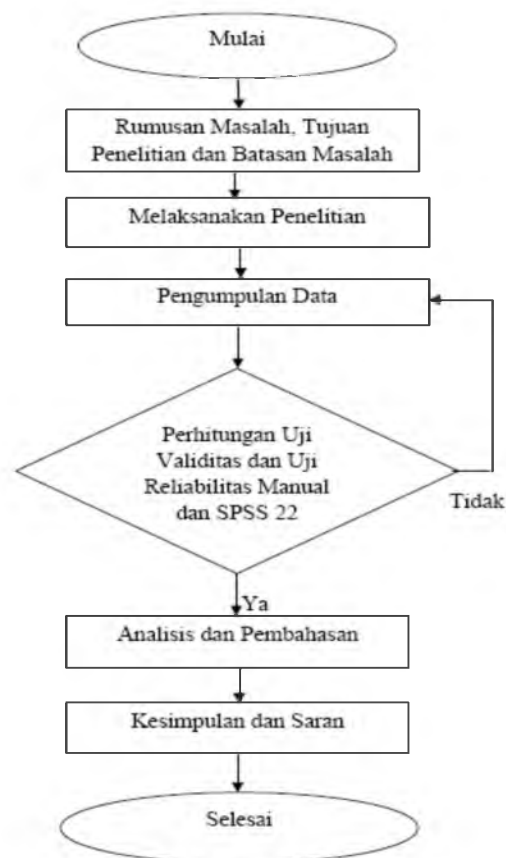
2.2. Data - Data yang Dibutuhkan

Adapun data-data yang dibutuhkan diantaranya

1. Data jumlah penumpang dan pesawat per hari di Bandar Udara Internasional Adisutjipto.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta menjadi pilihan pengguna jasa penerbangan.
3. Respons pengguna jasa penerbangan atas rencana pemindahan bandara ke daerah Kulon Progo.

2.3. Populasi dan Sampel

Banyak rumus pengambilan sampel penelitian yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Sebagai contoh bila populasi penelitian terbilang sangat banyak atau mencapai jumlah ribuan atau wilayah populasi terlalu luas, maka penggunaan rumus pengambilan sampel tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar.



Gambar 1 Bagan alur penelitian

3. Pembahasan

3.1 Respons Pengguna Jasa Penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Terhadap Rencana Pemindahan Lokasi Bandara Jogja Ke Daerah Temon Kulon Progo.

Dari penelitian yang dilakukan banyak mendapatkan respons positif yang diberikan oleh pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto atas rencana pemindahan lokasi bandara Jogja ke daerah Temon Kulon Progo.



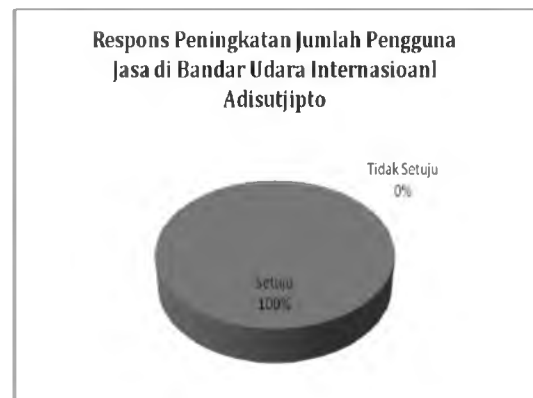
Gambar 2 Grafik Respons rencana pemindahan lokasi bandara Jogjake daerah Temon Kulon Progo

Dari hasil perhitungan dan grafik 2 di atas terlihat bahwa hasil persentase responden yang setuju bila bandara Jogja dipindahkan sebesar 71% dan hanya sekitar 29% responden yang tidak setuju. Dengan skor respons setuju sebesar 71% respons dapat dikategorikan baik karena interval skornya $68\% \leq 71\% \leq 84\%$. Banyaknya respons yang setuju bila lokasi bandara Jogja dipindahkan ke daerah Temon Kulon Progo dikarenakan lokasi Bandar Udara Internasional Adisutjipto sudah tidak layak lagi untuk menampung jumlah penumpang yang dari tahun ke tahun semakin meningkat.



Gambar3 Grafik Respon kelayakan daya tampung penumpang di Bandar Udara Internasional Adisutjipto

Dari hasil perhitungan dan grafik 3 di atas terlihat bahwa hasil persentase responden yang setuju bila daya tampung penumpang di Bandar Udara Internasional Adisutjipto masih layak sebesar 11% dan sekitar 89% responden yang tidak setuju. Dengan skor respons setuju hanya sebesar 11% respons dapat dikategorikan sangat kurang sehingga daya tampung penumpang di Bandar Udara Internasional Adisutjipto sudah tidak layak.



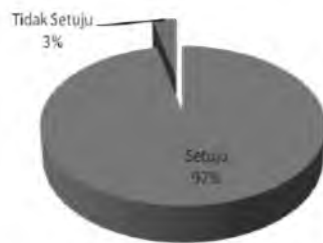
Gambar 4 Grafik Respons peningkatan jumlah pengguna jasa penerbangandi Bandar Udara Internasional Adisutjipto

Dari hasil perhitungan dan grafik 4 di atas terlihat bahwa hasil persentase responden yang setuju bila peningkatan jumlah pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto sebesar 100% dan sekitar 0% responden yang tidak setuju. Dengan skor respons setuju sebesar 100% respons dapat dikategorikan sangat baik dan dapat disimpulkan bahwa Bandar Udara Internasional Adisutjipto mengalami peningkatan jumlah pengguna jasa penerbangan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis data di atas, 71% pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Internasional setuju bila bandara Jogja dipindahkan ke daerahKulon Progo dikarenakan 89% dari responden memberikan respons bahwalokasi Bandar Udara Internasional Adisutjipto sudah tidak

layak lagi untuk menampung jumlah penumpang yang ada di bandara tersebut. Ketidaklayakan daya tampung disebabkan oleh meningkatnya pengguna jasa penerbangan dari tahun ke tahun. 100% pengguna jasa penerbangan setuju bila Bandar Udara Internasional Adisutjipto mengalami peningkatan setiap tahunnya.

3.2 Minat Pengguna Jasa Penerbangan Bandar Udara Internasional Adisutjipto Apabila Lokasi Bandara Berpindah Tempat Ke Kulon Progo

Respon Pengguna Jasa Penerbangan Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yang Mengetahui Bandara Akan Berpindah Lokasi Ke Kulon Progo



Gambar 5 Grafik Respon pengguna jasa penerbangan Bandar Udara Internasional Adisutjipto yang mengetahui bandara akan berpindah lokasi ke Kulon Progo

Dari hasil perhitungan dan grafik 5 di atas terlihat bahwa hasil persentase responden yang setuju mengetahui Bandar Udara Internasional Adisutjipto akan dipindahkan ke Kulon Progo sebesar 97% dan sekitar 3% responden yang tidak setuju. Dengan skor respons setuju sebesar 97% respons dapat dikategorikan sangat baik dan dapat disimpulkan bahwa pengguna jasa penerbangan mengetahui Bandar Udara Internasional Adisutjipto akan berpindah ke Kulon Progo.



Gambar 6 Grafik Respon pengguna jasa penerbangan yang akan melakukan penerbangan di Bandar Udara Kulon Progo

Dari hasil perhitungan dan grafik 6 di atas terlihat bahwa hasil persentase responden yang setuju akan menggunakan jasa penerbangan di Bandar Udara Kulon Progo sebesar 75% dan sekitar 25% responden yang tidak setuju. Dengan skor respons setuju sebesar 75% respons dapat dikategorikan baik karena interval skornya $68\% \leq 75\% \leq 84\%$. Dari hasil perhitungan dan tabel di atas 25% responden yang tidak setuju akan beralih menggunakan jasa penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisumarmo dan Bandar Udara Internasional Achmad Yani. Berikut ini beberapa grafik hasil respons pengguna jasa penerbangan yang berada di radius ± 50 km dari Bandar Udara Internasional Adisutjipto. Grafik berikut ini menunjukkan minat pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Kulon Progo

4. Kesimpulan

Respon pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Internasional menunjukkan 71% setuju bila bandara Jogja dipindahkan ke daerah Kulon Progo dikarenakan 89% dari responden memberikan respons bahwa lokasi Bandar Udara Internasional Adisutjipto sudah tidak layak lagi untuk menampung jumlah penumpang yang ada di bandara tersebut. Ketidaklayakan daya tampung disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengguna jasa penerbangan dari tahun ke tahun. Bandar Udara Kulon Progo akan menjadi bandara pilihan untuk melakukan penerbangan. Ini terbukti dari 75% pengguna jasa penerbangan yang berada di radius ± 50 km dari Bandar Udara Internasional Adisutjipto masih berminat

dan akan melakukan penerbangan di Bandar Udara Kulon Progo

5. Saran

Berhubungan dengan jarak Bandar Udara di Kulon Progo jauh dari Kota Yogyakarta pihak pengelola bandara harus benar-benar memperhatikan dan menyediakan fasilitas dan alat untuk perpindahan moda transportasi yang lebih baik dari Bandar Udara Internasional Adisutjipto.

6. Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STTA dan semua pihak yang telah memberi dukungan financial maupun moril terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, Ir. Hasyim, 2006, *Teknik Bandar Udara dan Management Bandar Udara*, Teknik Penerbangan, STT Adisutjipto, Yogyakarta.
- [2] Astuti, Kurnia Wahyu, 2012, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat*

Masyarakat Dalam Memilih Angkutan Trans Jogja di Malioboro, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- [3] Ghufran, Abdurrahman, 2014, *Analisis Pengaruh Harga, Promosi, Kualitas Pelayanan dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*, Universitas Diponegoro, Semarang
- [4] Ivone, Atalya Hartanto, 2013, *Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Toko Meubel Kurnia*, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- [5] Jonathan, Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- [6] Wijaya, S.G, 2015, *Analisis Potensi Pergerakan Penumpang Transportasi Udara di Bandar Udara Silampari Lubuk Linggau Sumatra Selatan*, STT Adisutjipto, Yogyakarta.